

TINGKAT DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 TELUK BATANG

Nanang Kurniawan, Mimi Haetami, Andika Triansyah
Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email: Nanangkurniawan11ok@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the number of violations relating to behavior, character, sopa polite towards students. The purpose of this study is to find out how much the level of discipline and responsibility of students who take extracurricular activities at SMAN 1 Teluk Batang. The method used in this research is quantitative descriptive method with quantitative descriptive survey form. The population in this study were students who participated in extracurricular activities with 50 samples. Sampling in this study uses random sampling. Retrieval of data using direct observation. The instrument used is a questionnaire. Based on the calculation of the data obtained, namely the level of discipline of students who take extracurricular activities, 2% are very good categories, 86% are good categories, 12% are poor categories. While the level of responsibility of students who take extracurricular activities, 4% is very good category, 84% good category, 12% less category. Thus the conclusion of this study is the level of discipline and responsibility for taking extracurricular activities at SMAN 1 Teluk Batang classified as good.

Keywords: Dicipline, Responsible, Extracurricular

PENDAHULUAN

Menurut Thomas Lickona dalam Suryani (2012: 167) disiplin yaitu sebuah pengendalian yang menggaris bawahi pemenuhan sukarela dengan hanya peraturan dan hukum, yang menandai karakter kedewasaan, dan harapan-harapan masyarakat yang beradap dari warga negaranya. Kedisiplinan pada anak-anak adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan disiplin perlu di tanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak. Disiplin merupakan perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan dengan sukarela. Tipe-tipe disiplin menurut Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 187), (1) Disiplin otoriter, yaitu merupakan bentuk disiplin tradisional dan yang berdasarkan pada ungkapan kuno yang menyatakan bahwa "menghemat cambukan berarti memanjakan anak". (2) Disiplin yang

lemah, yaitu berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang dialami oleh banyak orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya. (3) disiplin demokratis, yaitu Yaitu kecenderungan untuk menyenangi disiplin yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratis sekarang meningkat. Prinsip demikian menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil.

Macam-macam disiplin menurut Oteng Sutrisno yang dikutip oleh Pranata (2012:11) berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu: (1) Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. (2) disiplin negatif yang dimaksud disiplin negatif di sini adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi

perintah dan mengikuti peraturan hukuman.

Unsur-unsur disiplin (1) Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku (2) Hukuman adalah berasal dari kata lain *punier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan (3) penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan yaitu, (a) penghargaan mempunyai nilai mendidik, (b) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, dan (c) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku. (4) Konsistensi adalah berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin.

Tanggung jawab merupakan sebuah tindakan, mampu memepertanggung jawabkan sekuensi yang diterima dari apa yang telah dilakukan secara sadar. "melakukan sepenuh hati, bekerja keras dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil" (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 51). Tanggung jawab merupakan sebuah tindakan atau respon dari setiap individu terhadap penggunaan hak dan kewajiban yang telah di diberikan maka timbulah rasa bertanggung jawab dengan apa yang telah diterima.

Tipe-tipe tanggung jawab menurut Mohammad Mustari (2014: 20) ada beberapa jenis tanggung jawab yang dirumuskannya yaitu: (1) tanggung jawab personal, yaitu Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang, tergantung tinggi atau rendahnya kedudukan orang itu. (2) tanggung jawab moral, yaitu Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Tidak taat pada kewajiban-

kewajiban moral, kemudian, menjadi alasan untuk diberikan hukuman. (3) tanggung jawab social, yaitu Sebegitu besarnya tanggung jawab membebani manusia, sehingga manusia pun mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Ini lah yang disebut dengan tanggung jawab sosial (*sisial responsibility*).

Manfaat tanggung jawab Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016: 4) ada beberapa point manfaat perilaku taggung jawab: (1). Dengan sikap yang bertanggung jawab, seorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai serta disegani oleh orang lain. (2). Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan yang lebih baik merupakan kunci meraih kesuksesan. (3). Sikap bertanggung jawab seseorang membuat ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. (4). Sikap bertanggung jawab akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dengan perencanaan yang matang. (5). Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.

Dengan beban begitu berat manusia dalam mendapatkan semakin besar jua tanggung jawab yang di tanggung, dengan memilki perilaku tanggung jawab yang tinggi, setiap individu dapat menyelesaikan setiap permasalahan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, sosial dan bangsa dan Negara.

Prilaku tanggung jawab (1). Bersungguh-sungguh dalam segala hal merupakan salah satu perilaku apabila mengerjakan pekerjaan dalam hal apapun ditunjukkan dengan keseriusan, kesungguhan, tidak mengolok-olok sebuah pekerjaan, tanggung jawab. (2). Berusaha melakukan yang terbaik merupakan salah satu perilaku yang selalu tidak mau mengecewakan tanggung jawab yang telah diberikan oleh orang dengan cara melakukan hal, pekerjaan, kemampuan dan skill terbaik yang dimiliki. (3). Rela berkorban merupakan perilaku yang patut dimiliki setiap insan manusia yaitu rela berkorban, melakukan hal yang dianggap benar namun salah dimata orang lain. (4). Disiplin merupakan prasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang merupakan

tanggung jawabnya. (5). Dapat diperacay, yaitu merupakan perilaku timbal balik dari apa yang dikerjakan dengan cara bersungguh-sungguh dengan rasa tanggung jawab yang besar. Maka setiap individu harus bisa dipercaya agar mendapat kepercayaan atas apa yang telah dilakukannya. Dan menjaga amanah yang telah diberikan oleh orang lain. (6) taat peraturan setiap masyarakat yang hidup dibelahan dunia ini seharusnya taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan menunjukkan sikap yang patuh terhadap peraturan yang telah dibuat untuk kepentingan keamanan dan kenyamanan dalam berinteraksi social di kehidupan sehari-hari.

Menurut Rusman (2011: 20) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler Menurut Zubaedi (2013: 316) beberapa fungsi ekstrakurikuler sebagai berikut:(a).Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.(b). Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.(c). Rekreatif, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.(d). Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler (a). Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.(b). Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti sukarela peserta

didik.(c). Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.(d). Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.(e). Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.(f). Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Jeni-jenis kegiatan ekstrakurikuler, Menurut Anifral Hendri yang dikutip oleh Faidillah Kurniawan (2008: 10) , mengemukakan pendapat umumnya mengenai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk yaitu: (1)Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA). (a). Pramuka Tujuan dalam pramuka adalah: 1), sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi. 2), melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri.(b).PMR (palang merah remaja)Tujuan dalam PMR adalah: 1), melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang akan terjadi di sekitar. 2), mengembangkan jiwassosial dan peduli terhadap orang lain. 3), membiaskan hidup sehat.(c). Tujuan dari PASKIBRAKA adalah: 1), menghimpun dan membina para peserta didik agar menjadi siswa-siswi dan warga Negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi pandu ibu pertiwi. 2), mengamalkan dan mengamankan Pancasila. 3), membina watak, kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerja sama yang utuh serta jiwa pengabdian kepada bangsa dan Negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional dikalangan para anggota dan keluarga.(2). Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut,

misalnya : Basket, Karate, Taekwondo, Silat, Softball, dan lain sebagainya. Tujuan dalam ekstrakurikuler olahraga adalah: 1) mengembangkan bakat peserta didik di bidang cabang olahraga yang di kuasai oleh peserta didik. 2), membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani peserta didik.

Inti dari kegiatan ekstrakurikuler Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017: 93) “kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau pestifal. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para pelaku olahraga atau seni agar menjadi manusia Indonesia berkarakter”. Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahapan kemampuan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri keluarga dan masyarakat.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prilaku Disiplin Dan Tanggung Jawab, Definisi peran adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang atau sebuah organisasi. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berikut ini merupakan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dengan melalui: (a)

Pembiasaan Kepribadian yang tertib, teratur, patuh, dan berdisiplin dan bertanggung jawab mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba berusaha dengan gigih, bahkan dengan gembengan dan tempaan keras. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin dan tanggung jawab akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri. (b) Contoh dan teladan, teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik kepada anak didik. (c) penyadaran, yaitu Disiplin dan tanggung jawab berguna untuk menyadarkan seorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancer. (d) pengawasan, pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman, kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal, didapatkan bahwa kenalakan remaja yang umum terjadi dikalangan siswa di SMAN 1 Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara adalah: membolos, datang terlambat, tidak menggunakan seragam sekolah, merokok diperjalanan pada saat datang dan pulang sekolah dan berkelahi akibat perselisihan tata tutur bicara pada sesama teman yang mengakibatkan kesalahpahaman. Walaupun demikian, janganlah sampai keadaan sedemikian ini dibiarkan saja, tetapi harus dilakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa yang sudah terlanjur bermasalah dalam hal kenakalan remaja tersebut. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh

para siswa SMAN 1 Teluk Batang. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan bentuk kerja sama dan komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab sehingga kental dengan nuansa social.

Adanya masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian pada masalah tingkat disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler.

METODE

Menurut Purwanto(2010: 176) penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut M.Subana dan Sudrajat (2011: 10) pada hakikatnya peneltian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalahdeskriptif kuantitatif, menurut Purwanto (2010: 177) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variable pada suatu kelompok, tanpa menghubungkan dengan fariable lain atau membandingkan dengan kelompok lain. Menurut Kris H. Timotius (2017: 71) metode penelitian deskriptif, sesuai dengan namanya, bertujuan untk menjabarkan atau menguraikan situasi tertentu.Metode ini tidak bertujuan untuk menentukan hubungan sebab dan akibat.

Menurut sugiyono (2015: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan komunikasi tidak langsung.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2013: 105) komunikasi tidak langsung adalah pengamatan yang di bantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain.

Menurut sugiyono (2009: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Menurut sugiyono (2009: 142) "angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pernyataan, artinya angket diberikan langsung kepada responden yang akan dimintai imformasi tentang dirinya dengan cara memberikan tanda centang di lembar angket yang telah disedian dengan pernyataan-pernyataan yang menarik.

Menurut Sugiyono (2015: 207) "statistic deskriptif adalah yang digunakan untk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif". Kemudian di lakukan Kegiatan tabulasi data yang dilakukan memasukan data kedalam bagan table dan pemberian nilai terhadap item-item yang perlu diberi nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

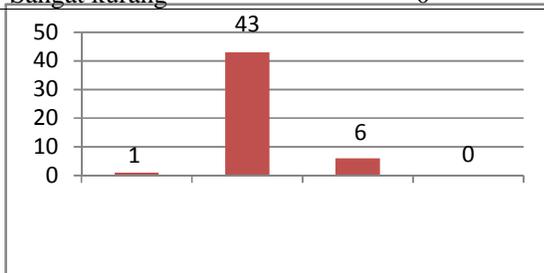
Hasil

1. Deskripsi hasil data tingkat disiplin
 Dari tingkat disiplin peserta didik yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler sebagaimana yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1 Deskripsi hasil data tingkat disiplin

No	Kategori	Jumlah orang	Persentasi
1	Sangat baik	1	2%
2	Baik	43	86%
3	Kurang	6	12%
4	Sangat kurang	0	0



Grafik 1 Deskripsi hasil data disiplin

Dalam perhitungan ditemukan dari 50 peserta didik terdapat 1 orang tergolong kategori sangat baik, 43

tergolong kategori baik, 6 orang tergolong kategori kurang.

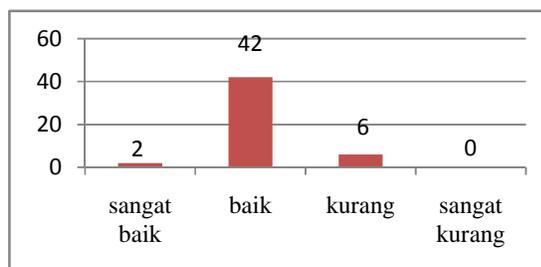
2. Deskripsi hasil data tingkat tanggung jawab

Dari tingkat tanggung jawab peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang

disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2 Deskripsi hasil data tingkat tanggung jawab

No	Kategori	Jumlah orang	Persentase
1	Sangat baik	2	4%
2	Baik	42	84%
3	Kurang	6	12%
4	Sangat kurang	0	0%



Grafik 2 Deskripsi hasil data tanggung jawab

Dalam perhitungan ditemukan dari 50 peserta didik terdapat 1 orang tergolong kategori sangat baik, 43

tergolong kategori baik, 6 orang tergolong kategori kurang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Teluk Batang. Penelitian diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat disiplin dan tanggung jawab peserta didik SMAN 1 Teluk Batang, pada observasi awal pada bulan Januari 2018 berjumlah 44,1% siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sedangkan di bulan Februari 2018 siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib 50%.

Penelitian ini yang mana telah dilakukan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Diketahui dari hasil penelitian tingkat disiplin peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dengan nilai 2025 yang rata-rata 3.35 tergolong kategori baik, jumlah peserta didik yang tergolong sangat baik yaitu 2%, dengan kategori baik 86%, kemudian 12% dengan kategori kurang. Sedangkan tingkat tanggung jawab peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dengan nilai 1655 yang rata-rata 3.38 tergolong kategori baik, jumlah peserta didik yang

tergolong sangat baik 4%, dengan kategori baik 84%, kemudian 12% dengan kategori kurang. dilihat dari masing-masing kategori yang paling dominan adalah kategori baik dengan jumlah peserta didik yang paling banyak, pada hakikatnya pada usia remaja peserta didik para pelajar SMA yang tengah berada masa remaja menduduki fase kedua yaitu perkembangan konsep moral. Pada waktu anak mencapai remaja, kode moralnya sudah agak terbentuk, walaupun mereka masih akan berubah bila harus tunduk pada tekanan sosial yang kuat. Bila perubahan terjadi, perubahan ini biasanya melibatkan pergeseran dalam penekanan. Pergeseran ini umumnya menjurus ke arah moralitas konvensional atau moralitas kelompok sosial orang dewasa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dalam Undang-Undang SIDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya". Dari penjelasan Undang-Undang SIDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya.

Antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membangun tingkat kesadaran kedisiplinan dan jiwa tanggung jawab yang tinggi dalam melakukan kegiatan disekolah maupun di lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2013: 314) yang menyatakan "Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang

secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah".

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat membangun rasa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan atau pun bertanggung jawab dengan dengan kewajiban dari setiap individu dan belajar bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Berdasarkan yang diuraikan di atas, fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik. Rekreatif, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangka kesiapan karir peserta didik. peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan tingkat disiplin dan tanggung jawab yang baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menunjukkan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dilembaga pendidikan harus diterapkan dan dilaksanakan selain mengasah keterampilan peserta didik dan prestasi juga berperan sebagai pembentukan karakter peserta didik.

Sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah atas, dalam upaya pengembangan dan permainan bakat dan minat siswa melakukan program ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan, penyaluran bakat dan minat, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab bahkan jenjang prestasi. Dalam bidang non-akademik, sekolah memfasilitasi pengembangan bakat siswa melalui pengadaan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat olahraga maupun non-olahraga.

Dengan adanya program ekstrakurikuler yang diterapkan disetiap

instansi sekolah sangat penting karena sekolah diadakan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Teluk Batang menunjukkan dapat disimpulkan : (1) Tingkat disiplin peserta didik SMAN 1 Teluk Batang yang mengikuti ekstrakurikuler sebesar 2% dengan kategori sangat baik, 86% dengan kategori baik, 12% dengan kategori kurang, dengan skor rata-rata 3,35 masuk kategori baik. (2) Tingkat tanggung jawab peserta didik SMAN 1 Teluk Batang yang mengikuti ekstrakurikuler sebesar 4% dengan kategori sangat baik, 84% dengan kategori baik, 12% dengan kategori kurang, dengan skor rata-rata 3,38 masuk kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan yang tetuang dalam beberapa poin (1) Perlu upaya perhatian yang sering dilakukan oleh guru atau Pembina dalam memperketat aturan agar peserta didik lebih tinggi tingkat kedisiplinannya. (2) perlu upaya yang lebih kepada para guru atau pembimbing dalam mendorong peserta didik menanamkan jiwa tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk mengawasi secara ketat dan memberikan kepercayaan. (3) Guru dan pembimbing memberikan arahan kepada siswa bagaimana pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang prestasi dalam mengembangkan minat, bakat dalam berorganisasi. (4) selalu memberi perhatian lebih kepada setiap masing-masing kegiatan ekstrakurikuler,

seperti memfasilitasi secara moral dan moril, agar pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah.(2008). *Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa*.http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=1641&Itemid=46.kamis, 17 Mei 2018. Pkl: 08.42.WIB.
- Husdarta. Dan Kusmaedi,Nurlan. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Kurniasih,Imas. Dan Sani,Berlin. (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mustari,Mohammad. (2014). *Nilai Karakter*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Lickona,Thomas. (2016). *Education For Character (Mendidik Untuk Membentuk karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*.Jogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Subana. M. Dan Sudrajat. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*.Bandung.Pustaka Setia.
- Samani,Muchlas. Dan Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2011),*Manajemen Kurikulum*. Jakarta. Rajagrafindo Perasada.
- Timotius H.Kris. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Satori,Djam'an dan Komariah,Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung.Alfabeta.
- Zubaedi.(2011). *Desain Pendidikan Karakter*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

